

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1. Desain Penelitian**

Pada suatu penelitian ini dimana menggunakan yakni melalui analisis pendeskriptifan dengan pendekatan kualitatif yang mana hal ini digunakan untuk melihat kondisi eksisting yang diimplementasikan pengelola pada komponen pariwisata berdasarkan yang terbukti dilapangan serta mengamati dengan aktifitas berkegiatan yang dijalankan dengan masyarakat Desa wisata Tegal Loegood dan juga menganalisis berupa hasil dari aktivitas pemberdayaan masyarakat yang diimplementasikan saat ini dalam memenuhi kegiatan pariwisata di Desa wisata Tegal Loegood.

Hal tersebut dilakukan untuk menjawab gagasan rumusan masalah terkait Pemberdayaan masyarakat desa wisata Tegal Loegood yang mana Berdasarkan dari menurut Nazir (1988) teknik analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik analisis untuk membuat gambaran mengenai suatu fenomena, menerangkan hubungan, menguji hipotesa serta mendapatkan implikasi dari suatu masalah yang ingin diteliti.

#### **1.2 Partisipasi dan Lokasi Penelitian**

Penelitian yang mana akan dilaksanakan pada desa sebuah wisata Tegal Loegood yang berdujun Sukorejo, didesa Girikerto, berKecamatan Turi , dengan kepemilikan kabupaten Sleman , diYogyakarta.

Peneliti melakukan penelitian di Lokasi ini adapun alasan dalam memilih yakni diantaranya :

- a. Desa wisata ini merupakan salah satu dari beberapa atraksi unggulan yang di miliki serta di minati oleh wisatawan Yogyakarta
- b. Desa wisata Tegal Loegood merupakan desa wisata yang masuk dalam rencana pembangunan desa nomor 01 tahun 2015 sebagai berpembangunan dengan jangka waktu secara menengah bagi Girikerto dalam tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.
- c. Masyarakat pedesaan Girikerto telah sadar akan potensi Desa dusun Sukorejo, desa Girikerto namun, masih belum mampu mengembangkan potensi lokal yang dimiliki
- d. Menyadari akan pentingnya perubahan dan pengembangan untuk kedepannya tentang potensi yang dimiliki oleh desa wisata Tegal Loegood dusun Sukorejo, desa Girikerto

## 1.2. Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini merupakan yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Hal ini merupakan yang sesuai dengan model penelitian yang bersifat kualitatif, maka dari itu data ini yang mana akan berbentuk kalimat atau uraian kata.

### 1. Data Primer

Yang berdasarkan oleh Umar (2013), yakni merupakan data primer data yang diperoleh dari sumber pertama dari individu yang mana hal ini di peroleh dari hasil wawancara maupun pengisian kuisioner. Adapun sumber data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian meliputi pengurus desa wisata dan para masyarakat

yang tinggal sekitar Desa Wisata Tegal Loegood Pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara dan observasi.

## 2. Data Sekunder

Sedangkan Data sekunder yang mana di jelaskan oleh Umar (2013) yakni data yang telah diolah dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer yang bersumber bibliografis, literatur dan dokumentasi yaitu data yang berasal dari tabel-tabel dan diagram. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang berasal dari buku mengenai partisipasi, dan pengembangan desa wisata. Selain itu, publikasi jurnal juga digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

### 3.3. Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan guideline wawancara. Menurut Banister (1994) dalam Poerwandari (2007) menyatakan bahwa wawancara merupakan proses dalam memperoleh pengetahuan mengenai makna-makna subjektif yang dipahami individu mengenai suatu topik dalam maksud peneliti mengeksplorasi topik. Dalam penelitian ini, pedoman wawancara terpacu dalam teori partisipasi Uphoff dan teori partisipasi Keith Davis.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data Teknik dalam pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

#### 1. Observasi

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa dibandingkan dengan teknik lain (wawancara dan survei kuesioner), observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki karakteristik yang spesifik. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan manusia, maka observasi tidak terbatas pada manusia, tetapi juga objek alam lainnya. Apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam dan pengamat yang tidak terlalu besar maka teknik pengumpulan data melalui observasi dapat digunakan. Dengan mengamati secara langsung kegiatan pengumpulan data dari objek penelitian yaitu kegiatan observasi kegiatan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji di desa wisata Tegal Loegood ,Sleman Yogyakarta. Peneliti melakukan observasi terhadap potensi wisata di Desa Wisata Tegal Loegood dan aktivitas keseharian masyarakat di sekitar Desa Wisata.

## 2. Wawancara

Jika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus diteliti, dan peneliti ingin mengetahui sumber informasi yang lebih mendalam, sumber informasi yang lebih mendalam, dan jumlah responden kecil / kecil, maka wawancara akan digunakan sebagai Teknologi pengumpulan data. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan secara tatap muka (face to face). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar Desa Wisata Tegal Loegood. Untuk awalnya, peneliti melakukan wawancara terhadap pengelola desa wisata karena beliau adalah yang menerima peneliti di lokasi penelitian. Setelah melakukan wawancara dengan pengelola, peneliti mulai mewawancarai masyarakat yang tinggal di sekitar Desa Wisata Tegal Loegood.

## 3. Dokumentasi

Menurut Sukmadinata (2007) studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen tertulis maupun elektronik. Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi dan mendukung hasil penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hasil dokumentasi fasilitas dan kegiatan Desa Wisata Tegal Loegood yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dan arsip dokumentasi dari pengelola Desa Wisata Tegal Loegood

### **3.4 Pengujian Pada keabsahan Data**

Dalam hal ini yang mana merupakan suatu pengujian bagaimana penelitian ini di uji atau dilakukan sebuah pemeriksaan bagaimana keakuratan dari data, Sugiyono (2010) menyimpulkan adanya empat kriteria yakni kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas. Penelitian ini dengan menggunakan uji keabsahan data dengan dengan melalui: Kredibilitas, serta Triangulation. dimana bagian-bagian dari ini termasuk didalam pengujian keabsahan data dengan peneliti tidak hanya melihat dengan satu sudut pandang, akan tetapi lebih kepada cakupan yang luas melihat dengan dari beberapa sisi, yang mampu melalui verifikasi dari penelitian dengan sebelumnya dengan sumber informan serta menggunakan berbagai metode guna pengumpulan data.

### **3.5. Analisis Data**

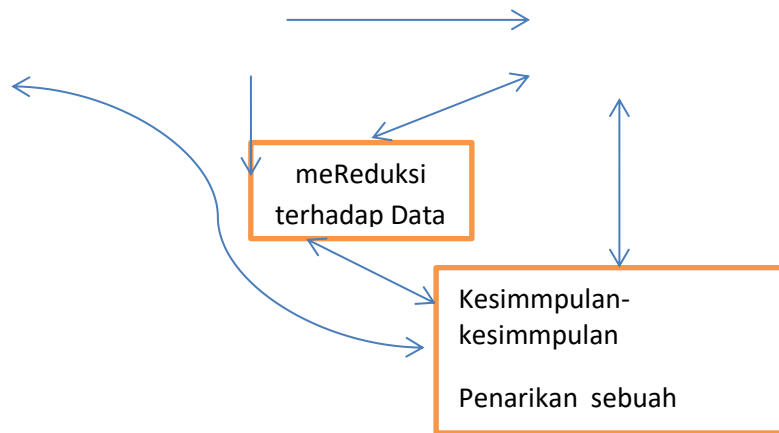
Analisis data dalam penelitian ini juga mengacu pada model analisis interaktif yang di kembangkan oleh Miles dan Huberman (2014). Bagan serta penjelasan model analisis tersebut ada dalam Gambar 3.2 sebagai berikut

Gambar 1.2

#### **ANALISIS DATA KUALITATIF**

mengumpulkan  
tehadap Data

menyajikan Data



Adapun penjelasan dari model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, penelitian kepustakaan dan dokumentasi serta data-data sekunder lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data awal dari berbagai sumber diantaranya, wawancara sementara dengan pihak pengelola desa Wisata Tegal Loegood via WhatsApp, sumber dari internet (berita digital, dan artikel). Setelah sampai di lapangan, peneliti mengumpulkan data-data yang akan berguna dalam penelitian menggunakan observasi kondisi aktual di Desa Wisata Tegal Loegood wawancara dengan pengelola, pengurus desa, dan masyarakat yang tinggal di sekitar Desa Wisata Tegal Loegood. Selain observasi dan wawancara, peneliti mengumpulkan data dari kepemilikan dokumentasi pengelola desa wisata sebagai data pendukung penelitian seperti arsip dokumentasi dan profil desa.

### 2. Reduksi Data

Didalam berproses mereduksi didefinisikan dengan oleh proses seleksi, yang memiliki rfokus pada menyederhanakan, abstrak, serta mentransformasikan data yang masih secara terkasar dengan dihasilkan dari pencatatan secara bertulis di tempat. Proses reduksi data bukanlah proses satu kali, tetapi proses iteratif dalam proses penelitian kualitatif. Kemudian peneliti menggunakan klasifikasi data, melacak topik, membuat cluster, mempartisi, menulis memo, kemudian memilih data yang diperoleh di lapangan, kemudian memilih data dari data yang tidak terkait dengan data tersebut untuk mengurangi penelitian. Data tersebut diperoleh oleh personel di bidang ini. Setelah studi lapangan, proses reduksi atau konversi data ini akan berlanjut hingga laporan akhir selesai dibuat. Dalam hal ini, peneliti melakukan reduksi data dengan memilih data-data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian.

### **3. Penyajian Data Representasi**

data diartikan sebagai sekumpulan informasi yang terstruktur, yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dengan mencemari representasi data ini, maka akan mungkin untuk memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya terus menganalisis atau mencoba mengambil tindakan dengan memperdalam penemuan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran dan bagian tertentu dari data penelitian sehingga dapat menarik kesimpulan dari data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan menganalisis fenomena di lapangan dengan teori Pemberdayaan. Hal ini dipacu dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menurut peneliti ideal sebagai patokan analisa. Namun yang terjadi di lapangan

tidak selamanya berjalan dengan mulus, ada beberapa gambaran di lapangan yang tidak sesuai dengan teori seharusnya.

#### **4. Penarikan Kesimpulan**

Bermula dari awal seperti mengumpulkan data, penganalisisan, kualitatif mampu dengan mencari untuk memperoleh arti dari sesuatu, memperhatikan keberaturan, dengan berpola untuk menjelaskan, konfigurasi agar memungkinkan. Verifikasi adalah salah satu jenis kegiatan memikirkan kembali, selama peneliti mencatat, mengkaji catatan lapangan atau mereview dan bertukar pikiran antar rekan, untuk mengembangkan “peluang antar subjek.” Melalui penyimpulannya, analisis akan berpikir, dengan kata lain Dengan dapat disebut lainnya yakni, makna pendataan yang memiliki keharusan untuk pengujian. Fakta (validitas), peneliti akan terus melakukan penelitian dan verifikasi sepanjang seluruh proses penelitian verifikasi. Verifikasi dalam penelitian dilakukan secara kontinyu sepanjang penelitian verifikasi oleh peneliti, dimaksudkan untuk menganalisis dan mencari makna dari informasi yang dikumpulkan dengan mencari tema, pola hubungan, permasalahan yang muncul, hipotesis yang disimpulkan secara relative, sehingga terbentuk proposisi tertentu yang bisa mendukung teori ataupun penyempurnaan teori.